

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Informasi Keuangan, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan Sebagai Variabel *Intervening*” merupakan data primer berupa angket kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak UMKM yang masuk kategori UMKM yang layak dibiayai menurut Bank Indonesia (BI) tetapi belum mendapatkan kredit dari Bank. UMKM yang akan menjadi responden dalam penelitian ini bergerak di bidang industri pengolahan di wilayah DKI Jakarta.

Adapun ruang lingkup penelitian, terbatas pada variabel terikat (dependen) kinerja UMKM, variabel bebas (independen) berupa kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, dan inovasi, serta variabel *intervening* berupa pengambilan keputusan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2011), metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Berbeda dengan metode kualitatif, metode kuantitatif menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan mencari apakah ada hubungan

antar satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini akan dilakukan uji analisis jalur (*path analysis*).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Sumber data primer didapatkan oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada UMKM yang terdaftar pada website Bank Indonesia di DKI Jakarta. Kuesioner dipilih menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner akan disebar pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di website Bank Indonesia sebagai UMKM yang layak dibiayai di wilayah DKI Jakarta. Terdapat 529 UMKM di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar di website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2015).

Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini sehingga dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2010). Kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pemilihan sampel yaitu:

1. Merupakan industri yang bergerak di bidang industri pengolahan;

2. UMKM yang mencantumkan total aset dan total penjualan rata-rata setiap tahunnya pada data UMKM di website Bank Indonesia.
3. UMKM yang mencantumkan data mengenai proyeksi peningkatan penjualan dengan kisaran minimal 10% per tahun;
4. UMKM yang menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sehingga sampel yang didapatkan adalah sebanyak 151 unit UMKM yang bergerak di bidang industri pengolahan. Dari 151 unit UMKM yang semuanya bergerak di bidang industri pengolahan, diperoleh 66 unit UMKM yang memenuhi persyaratan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner kepada pihak UMKM. Skala yang digunakan dalam menyusun kuesioner adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur responden subyek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Preferensi jawaban yang diberikan yaitu, 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = ragu-ragu atau netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju (Jogiyanto, 2010: 66).

##### **2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti lima variabel, yaitu kinerja UMKM, kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, inovasi, dan pengambilan keputusan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM (X1), kualitas informasi keuangan (X2), dan inovasi (X3). Variabel terikatnya yaitu kinerja UMKM (Y) dengan

pengambilan keputusan sebagai variabel intervening (X4). Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Kinerja UMKM (Y)**

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kinerja UMKM menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel kinerja UMKM dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

1) Definisi konseptual

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2012:5). Menurut Suwanto (2014) kinerja juga termasuk perilaku atau apa yang dilakukan karyawan, bukannya hanya apa yang diproduksi atau apa hasil dari kinerja mereka.

2) Definisi Operasional

Dalam pengukuran kinerjanya pun UMKM tidak sekomplek perusahaan besar. Kinerja yang diukur disini adalah kinerja keuangan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian Safik dan Suparwati (2013) dan Rum (2012) yaitu, peningkatan volume penjualan, peningkatan asset perusahaan, dan profitabilitas usaha.

**b. Kompetensi SDM (X1)**

1) Definisi konseptual

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalam satu entitas dalam melaksanakan tugas-

tugasnya secara efektif dan efisien. Kemampuan ini didukung oleh penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap diri.

## 2) Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini kompetensi SDM akan diukur melalui indikator-indikator yang mengacu pada penelitian pengukuran kompetensi SDM menurut Anggadwita dan Mustafid (2013) mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), dan keterampilan (*skill*).

### c. **Kualitas Informasi Keuangan (X2)**

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Wiwin (2007) laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap keuangan dalam suatu entitas. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Terdapat empat karakter kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

## 2) Definisi Operasional

Terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi keuangan, yaitu:

1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan
2. Ketepatan pelaporan laporan keuangan
3. Kelengkapan informasi yang disajikan
4. Penyajian secara jujur
5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,
6. Keakuratan informasi yang disajikan
7. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya
8. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan

### **d. Inovasi (X3)**

#### 1) Definisi Konseptual

Inovasi adalah keberhasilan sosial dan ekonomi berkat diperkenalkannya atau ditemukannya cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan perubahan besar atau perubahan drastis dalam hubungan antara nilai guna atau nilai manfaat dan nilai moneter atau harga (Avanti:2009).

Unsur pokok inovasi sistematis adalah pencarian secara terarah dan terorganisasikan atas perubahan yang terjadi, dan di dalam analisa secara sistematis atas peluang. Dengan kata lain inovasi adalah dampak dalam

perekonomian dan masyarakat, sehingga menimbulkan perubahan dalam perilaku masyarakat pada umumnya.

## 2) Definisi Operasional

Kriteria pengukuran inovasi menurut menurut Rum (2012), yaitu inovasi teknologi, inovasi manajerial, inovasi pasar, inovasi produk.

### e. Pengambilan Keputusan

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pengambilan keputusan menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini. Variabel pengambilan keputusan dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

#### 1) Definisi konseptual

Harold *et al* (1991:226) dalam Safik dan Suparwati (2012) menyatakan bahwa inti perencanaan sebenarnya adalah deskripsi dari proses keputusan.

Dengan demikian dalam konteks ini, pengambilan keputusan bisa dianggap sebagai (1) Dasar pemikiran. (2) Pengidentifikasian alternatif-alternatif. (3) Penilaian alternatif-alternatif dilihat dari sudut tujuan yang mau dicapai, dan (4) Pemilihan suatu alternatif yaitu pengambilan suatu keputusan.

#### 2) Definisi Operasional

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan indikator: dasar pertimbangan dan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, keputusan mengenai penetapan harga jual,

pengajuan permohonan dana pihak ketiga (Bank), penambahan dan pengembangan sumber daya manusia.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen Pernyataan
Kompetensi SDM (X1) <i>Wahyudiati (2017)</i>	1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	a. Pengetahuan manajemen bisnis, b. Pengetahuan tentang konsumen, c. Pengetahuan promosi dan strategi pemasaran.	1a. No 1,4 1b. No 3 1c. No 2
	2. Keterampilan ( <i>skill</i> )	a. Keterampilan produksi b. Keterampilan berkomunikasi	2a. No 8 2b. No 5,6,7
	3. Kemampuan ( <i>ability</i> ).	a. Kemampuan mengelola bisnis	3a. No 9,10
Kualitas Informasi Keuangan (X2) <i>Murdayanti (2017)</i>	1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan	a. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktifitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya	1. No 1
	2. Ketepatan pelaporan laporan keuangan	a. Laporan keuangan tersedia saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.	2. No 2
	3. Kelengkapan informasi yang disajikan	a. Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci.	3. No 3
	4. Penyajian secara jujur	a. Informasi dalam laporan keuangan telah	4. No 4

		menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan	
	5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi,	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan teruji kebenarannya	5. No 5
	6. Keakuratan informasi yang disajikan	a. Informasi yang disajikan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	6. No 6
	7. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	a. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya	7. No 7
	8. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan	a. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan mudah dipahami dan tersusun dengan sistematis serta jelas b. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang mudah dipahami	8a. No 8  8b. No 9
Inovasi (X3) <i>Sari, Indrayanti (2016)</i>	1. Inovasi produk	a. Perluasan lini produk b. Produk tiruan/imitasi c. Produk baru	1a. No 1,2 1b. No 3,4,5 1c. No
	2. Inovasi	a. Metode pemasaran yang	6,7,8

	pemasaran	diperbarui	2a. No 9
	3. Inovasi Teknologi	a. Alat produksi b. Teknologi informasi	3a. No 10 3b. No 11,12
	4. Inovasi manajerial	a. Mengembangkan ide baru b. Pengelolaan bisnis	4a. No 12 4b. No 14,15
Pengambilan Keputusan (X4)  <i>Anggraeni(2014), Akrom (2013, Artanti (2016)</i>	1. Keputusan mengenai penetapan harga jual	a. Perbandingan harga dengan jual dengan industri serupa b. Pemberian potongan harga	1a. No 1 1b. No 2  2a. No 3,4,5
	2. Pengajuan permohonan dana pihak ketiga (Bank)	a. Pengajuan kredit untuk pembelian asset b. Pertimbangan jaminan kredit c. Keputusan kredit	2b. No 6,7 2c. No 8  3a. No 9,10
	3. Dasar pertimbangan dan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan di gunakan	a. Pembelian alat-alat produksi b. Pertimbangan pembelian bahan baku	3b. No 11,12,13,14  4a. No 15 4b. No 16
	4. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia	a. Penyeleksian karyawan b. Pembagian tugas berdasarkan kemampuan	

Kinerja UMKM (X5)  <i>Wahyudiati</i> (2017)	1. Peningkatan volume penjualan	a. Peningkatan penjualan per bulan b. Peningkatan jumlah konsumen	1a No 1 1b No 2
	2. Profitabilitas usaha	a. Peningkatan laba per tahun	2 No 3,4
	3. Peningkatan asset perusahaan	a. Pertumbuhan asset mengalami peningkatan b. Peningkatan laba per asset	3a No 5 3b No 6

Sumber: data diolah penulis 2019

### E. Teknik Analisis Data

Dalam Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program excel dan SPSS 17.0 dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ini berfungsi untuk mengetahui hubungan tidak langsung antara variabel X (kompetensi sumber daya manusia, kualitas informasi keuanan) dan variabel Y (kinerja UMKM) melalui variabel antara (pengambilan keputusan). Adapun pengujian-pengujian dan metode analisis jalur akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian ilmiah, instrumen yang digunakan sebagai alat ukur harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut memang dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang hendak diteliti, sedangkan reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasilnya akan sama (Sugiyono, 2011).

Pengujian instrumen validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan cara simulasi kepada responden yang memiliki kriteria seperti sampel namun tidak termasuk sampel. Tujuan pengujian ini untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen valid dan reliabel atau tidak. Menurut Jogiyanto (2010), pengukuran dikatakan valid jika pengukuran tersebut benar sesuai dengan tujuannya dan alat ukur yang digunakan tidak menyimpang dari tujuannya. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Pearson Correlation. Pengujian ini menggunakan uji dua sisi (two-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Sedangkan pengukuran yang reliabel adalah pengukuran yang akurat dan konsisten. Untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,60 dijelaskan oleh Nunnally (1969) dalam (Ghozali, 2001).

## **2. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendikripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun

variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Analisis statistik deskriptif adalah data yang diambil dari kuesioner yang diolah melalui SPSS Versi 17 dalam bentuk tabel atau diagram yang menghasilkan suatu angka.

### **3. Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial akan dilakukan uji asumsi klasik dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian untuk menguji apakah persamaan regresi memenuhi persyaratan untuk dijadikan teknik analisis data. Pengujian tersebut yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2001: 74), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dapat menggunakan metode analisis grafik dan analisis statistik.

Menguji normalitas data dengan metode analisis grafik dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan didistribusi normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu

diagonal grafik atau dengan melihat histogram dengan residualnya (Gozali, 2001: 76). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau pola histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji statistik yang digunakan penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pengambilan nilai signifikansi 0,05. Jika hasilnya  $> 0,05$  atau di atas 5 % maka penelitian ini dikatakan memiliki distribusi normal. Jika hasilnya  $< 0,05$  atau dibawah 5 % maka penelitian ini dikatakan memiliki distribusi tidak normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 69). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melalui analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 69).

Dalam penelitian ini uji statistik juga dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah digunakan uji statistik glejser dengan melihat probabilitas signifikansi setiap variabel. Apabila probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001:57). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi

multikolonieritas dan jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

#### 4. Analisis Regresi

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat menggunakan uji *goodness of Fit*. *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

##### a. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali, 2001: 44). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_1$  ditolak

##### b. Uji statistik F (Uji Fit Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan dari model analisis regresi apakah layak untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat (Gozali, 2001: 44). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$  model

regresi dinyatakan layak, yang berarti variabel bebas (independen) merupakan variabel penjelas dari variabel terikat (dependen)

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya 0 maka tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika nilainya semakin mendekati 1 maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Gozali, 2001: 46).

## 5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiono, 2011: 207). Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Menurut Gozali (2001), analisis jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis ini akan digunakan dalam menguji besaran kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur

pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1 dan X2, X3 terhadap X4, serta X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan =  $\beta_1$  kompetensi SDM +  $\beta_2$  Kualitas informasi keuangan +  $\beta_3$  Inovasi +  $e_1$
2. Kinerja =  $\beta_1$  kompetensi SDM +  $\beta_2$  Kualitas informasi keuangan +  $\beta_3$  Inovasi +  $\beta_4$  pengambilan keputusan +  $e_2$